

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memang sudah saatnya mempersiapkan strategi untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, ini harus dilakukan karena melihat tingginya persaingan usaha saat ini. Pengembangan usaha menjadi pilihan perusahaan demi mempertahankan kelangsungan bisnis tersebut. Perusahaan dituntut memiliki keunggulan bersaing dengan kompetitor lain, baik persaingan dalam hal strategi pemasaran, teknologi yang dipergunakan dan hasil produk begitupun potensi pegawai. Perwujudan keunggulan tersebut, perusahaan juga memerlukan kebutuhan dana yang besar untuk mewujudkannya selain dari pendapatan operasional. Kebutuhan pendanaan dinilai sangat penting untuk kelangsungan operasional perusahaan. Dalam membangun usahanya perusahaan memerlukan banyak dana setiap saat untuk mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang (Muhammadinah, 2017). Pembiayaan dan pendanaan perusahaan dibagi kedalam dua bagian, pertama pendanaan internal yaitu laba ditahan dan depresiasi dimana keduanya merupakan sumber dana yang dihasilkan oleh sendiri, selanjutnya terdapat dana eksternal seperti kreditur, investor ataupun dapat diartikan dana yang bersumber dari luar perusahaan. (Widayanti dkk., 2016).

Dengan kemajuan perkembangan zaman ini, semua perusahaan dihadapkan dengan persaingan perekonomian dalam negeri maupun luar negeri, keduanya memiliki persaingan yang sangat tinggi. Ini semua akan menyebabkan tingginya persaingan antar perusahaan dan harus memiliki strategi yang tepat untuk berkembang dan memperluas pasar perusahaan tersebut di masa yang akan mendatang (Resino dkk., 2015). Peran manager perusahaan dalam menentukan keputusan terkait ketepatan dan maksimalisasi struktur modal menjadi keharusan yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal dicapai ketika biaya modal minimal dan dividen kepada pemegang saham dimaksimalkan.

Perkembangan ekonomi global yang disertai dengan peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia serta tingginya daya beli penduduk menyebabkan perusahaan manufaktur di sektor konsumen meningkatkan permintaan yang cukup kuat serta meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di sektor ini. Kondisi struktur modal berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, maka dari itu stuktur modal merupakan suatu permasalahan yang dinilai penting bagi perusahaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa perusahaan harus sebisa mungkin memperbaiki stuktur modal untuk memikat investor tersebut. Permasalahan diatas yang sudah dipaparkan adalah alasan yang melatarbelakangi ketertarikan penelitian dalam hal stuktur modal sektor industri barang konsumsi di BEI.

Struktur modal pada penelitian adalah struktur pendanaan jangka panjang dengan menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER), DER adalah suatu perbandingan antara total utang dengan modal itu sendiri, dengan kata lain DER bisa membantu menentukan nilai skala resiko emiten, ketentuannya apabila nilai $DER > 1$ maka mengartikan bahwa unsur utangnya lebih besar dari ekuitas, maka apabila pendaan dari eksternal perusahaan tinggi maka risiko finansial semakin tinggi. Sedangkan jika nilai kurang dari satu maka menunjukan ketentuan yang beranding berbalik. Maka kesimpulannya adalah jika suatu peruahaan memiliki nilai der kurang dari satu menandakan stuktur modal perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Berikut adalah data hasil DER pada sektor barang konsumsi terdaftar di BEI pada Tahun 2016 – 2019.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan DER

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DER			
			2016	2017	2018	2019
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES	1,00	0,99	0,83	0,45
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,17	1,56	1,50	2,13
3	PT. Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO	1,42	1,65	1,87	1,90
4	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK	2,44	1,67	1,28	1,32
5	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1,52	1,46	1,77	1,33
6	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0,61	0,54	0,20	0,23

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan DER

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	DER			
			2016	2017	2018	2019
7	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,24	0,26	0,32	0,43
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,56	0,56	0,51	0,45
9	PT. Inti Agri Resources Tbk	IIKP	0,30	0,09	0,09	0,07
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,87	0,88	0,93	0,77
11	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1,77	1,36	1,47	1,53
12	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	1,06	1,03	1,06	0,92
13	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1,33	1,31	1,87	3,34
14	PT. Nippon Indosari Corindo Tbk	ROTI	0,74	0,06	0,51	0,51
15	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT	0,92	1,07	1,20	1,08
16	PT. Siantar Top Tbk	STTP	1,00	0,69	0,60	0,34
17	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2,68	2,51	2,42	2,24
18	PT. Ultra Jaya Milk Ind & Trading Company Tbk	ULTJ	0,22	0,23	0,16	0,17
19	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM	0,59	0,58	0,53	0,54
20	PT. H.M. Sampoerna Tbk	HMSP	0,26	0,32	0,32	0,43
21	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM	0,37	0,25	0,25	0,29
22	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	0,42	0,47	0,40	0,40
23	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	1,03	1,37	1,73	1,48
24	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,22	0,20	0,19	0,21
25	PT. Merck Tbk	MERK	0,28	0,38	1,44	0,52
26	PT. Pyidam Farma Tbk	PYFA	0,58	0,47	0,57	0,53
27	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,08	0,09	0,15	0,15
28	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	0,42	0,46	0,45	0,40
29	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO	0,68	0,58	0,64	0,74
30	PT. Martina Betto Tbk	MBTO	0,61	0,89	1,16	1,51
31	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT	0,31	0,36	0,39	0,45
32	PT. Mandon Indonesia Tbk	TCID	0,23	0,27	0,24	0,26
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,56	2,65	1,75	2,91
34	PT. Chitose Internasional Tbk	CINT	0,22	0,25	0,26	0,34
35	PT. Kedaung Indah Tbk	KICI	0,57	0,63	0,63	0,75
36	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,98	1,22	1,38	1,55
MIN			0,08	0,06	0,09	0,07
MAX			2,68	2,65	2,42	3,34
MEAN			0,84	0,81	0,86	0,91

Sumber : Hasil Olah Penulis (2021)

Pada data diatas didapati nilai DER periode 2016-2019 tertinggi sebesar 3,34 yaitu PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk di tahun 2019, disisi lain nilai DER terendah sebesar 0,0624 yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2017. Jika dilihat dari perolehan rata-rata DER, periode 2016-2019 dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,91 pada tahun 2019. Ini menandakan terjadi kenaikan DER dari tahun ketahun. Tingginya hasil DER menandakan bahwa tingginya persentase pendaan yang didapatkan oleh suatu bisnis tersebut berasal dari eksternal, atau memiliki jumlah utang yang tinggi jika dibandingkan dengan dana yang berasal dari ekuitasnya. Kreditur akan memandang terlalu beresiko untuk bergabung dalam perusahaan tersebut karena memiliki rasio utang terhadap ekuitasnya terlalu tinggi. Hal tesebut berpotensi penyebab investor tidak ingin mendanai industri terpaut sebesar kreditur. Dapat dikatakan dana investor tidak memiliki saham sebanyak kreditur.

Penelitian ini berkecenderungan mengarah kepada *trade off theory* yang memilih menggunakan modal yang berasal dari pendanaan luar perusahaan. *Trade off theory* harus adanya keseimbangan stuktur modal yang berasal dari eksternal perusahaan antara kerugian atau manfaat yang dihasilkan akibat pinjaman tersebut. Tambbahan utang masih boleh terus dilakukan apabila manfaat utang masih lebih besar dibanding kerugian pengeluarannya. Akan tetapi, tambahan utang tidak boleh lagi dilakukan apabila perbandingan antara keuntungan dan kerugian masih lebih tinggi dari keuntungan akibat pinjaman utang tersebut. Perusahaan dapat meraih stuktur modal yang optimal apabila memperoleh manfaat pemggunaan utang berbentuk *tax shield* (pengurangan pajak) yang melebihi pendanaan yang disediakan (Wardani dkk., 2016).

Berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, *growth*, profitabilitas, *tax*, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2011). Dalam hal ini struktur modal diproksikan profitabilitas dari struktur aset dan ukuran perusahaan.

Struktur aktiva adalah sumber daya milik perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba (Subramanyam dan Wild, 2012). Aktiva dapat dilihat dari

perbandingan nilai aset tetap dengan total aset perusahaan. Penilaian positif kreditur berupa kepercayaan pada tingginya nilai struktur perusahaan. Penyebabnya ialah perusahaan dapat menjadikan aset yang besar tersebut sebagai jaminan atas pinjaman apabila sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu membayar utang. Maka dari itu struktur modal akan meningkat apabila struktur aset memiliki nilai yang besar (Ahmad dkk, 2017). Hasil penelitian oleh Della Anniza Agustina pada 2018 membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Resti Dwi Septiani bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan semua asetnya agar mendapat laba melalui mengerahkan sumber daya perusahaan, berupa aset, modal, atau penjualan. Hasil penelitian oleh Della Anniza Agustina pada 2018 dan Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo pada 2017 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang artinya bahwa perusahaan akan mengurangi kebiasaan menggunakan modal dari eksternal apabila tingkat suatu profitabilitas memiliki nilai yang tinggi. Perusahaan mendapatkan pendanaan yang besar yang dihasilkan oleh internal termasuk laba ditahan sebelum menggunakan sumber pendanaan dari eksternal karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan yaitu skala yang digolongkan besar atau kecil perusahaan didasari bermacam-macam cara (*Log size*, total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya) (Jogiyanto, 2016). Hasil penelitian Andi Kartika pada 2016 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya Struktur modal akan meningkat apabila ukuran perusahaan ada pada nilai yang tinggi dan terus meningkat. Berbeda halnya dengan penelitian Della Anniza Agustina pada 2018 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Tercatat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020 menurun, ini bisa saja terjadi karena dampak pandemi yang melanda Indonesia di awal tahun 2020. Melemahnya IHSG ini juga mengakibatkan seluruh sektor pendukung ikut melemah. Hanya ada satu sektor yang berhasil bergerak menguat, yakni sektor konsumsi. Pada kuartal I 2020 sektor konsumsi berhasil naik 21,5 poin atau 1,2% menjadi 1.748. Akhirnya saham sektor konsumsi memiliki peminat investor tertinggi atau *top gainers*. salah satu diantaranya adalah PT. Uniliver Indonesia Tbk naik 2,8% menjadi 7300 yang ditransaksikan sebanyak 19,6 juta kali dengan nilai 144 milyar. (BEI, 2020).

Kenaikan saham terjadi karena Sektor industri barang konsumsi adalah sektor penyokong terbesar untuk pertumbuhan pasar modal Indonesia, karena semua barang yang diproduksi adalah kebutuhan yang harus dipenuhi manusia secara terus menerus. Pada keadaan ini perusahaan harus dapat mempertahankan dan mencuri perhatian calon investor, maka stuktur modal dalam laporan keuangan yang tersaji dalam Bursa Efek Indonesia akan menjadi salah satu pertimbangan mereka.

Dilihat dari peneliti terdahulu hampir semua faktor dari stuktur modal menunjukan hasil negatif, hanya satu peneliti yang menunjukan positif pada variabel ukuran perusahaan. Maka dari itu peneliti merasa bahwa pengaruh stuktur modal adalah hal yang penting untuk di teliti. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan sample perusahaan makanan dan minuman dengan judul “PENGARUH STUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STUKTUR MODAL Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin besar prospek kesempatan untuk bertumbuh luas perusahaan, maka semakin tinggi juga kebutuhan pendanaannya,
2. Tingginya persaingan bisnis membuat perusahaan harus mengelola stuktur modal dengan seefisien dan seefektif mungkin.

3. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal dan menyebabkan manager perusahaan kesulitan menetapkan faktor mana yang sangat mempengaruhi dalam menentukan struktur modal,
4. Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu terkait faktor-faktor pengaruh struktur modal.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan menjadi terarah, maka peneliti memberikan beberapa batasan masalah diantaranya:

1. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun pada penelitian ini faktor yang digunakan meliputi struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
2. Studi dilaksanakan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada BEI periode keuangan 2016-2019.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Bagaimana struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui uraian yang telah dipaparkan diatas, terdapat tujuan penelitian yaitu menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal.

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Untuk mendapati pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti dapat berikan untuk berbagai pihak adalah:

3. Manfaat Teoritis

- a. Penulis berharap penelitian menjadi penambah wawasan maupun ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi, utamanya terkait pentingnya struktur modal suatu perusahaan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan ketentuan dan struktur yang tepat
- b. Diharapkan hasil penelitian akan memperkaya pustaka untuk informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya pada pembahasan stuktur modal

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan memperluas ilmu pengetahuan terkait faktor yang berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Kemudian berfungsi sebagai sarana mengimplementasikan teori ataupun sumber-sumber pengetahuan lain sehingga dapat memberikan manfaat yang diperlukan bagi pihak yang memerlukan informasi ini dalam menyelesaikan suatu masalah.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan pengetahuan informasi keuangan serta kontribusi kepada manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan terkait optimalisasi struktur modal perkembangan perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham.

c. Bagi Universitas

Diharapkan menjadi rujukan di perpustakaan serta membantu kebutuhan informasi pihak umum dan memberi ide terkait pengembangan penelitian dimasa akan datang.

d. **Bagi Pembaca**

Merupakan salah satu alternatif pengetahuan untuk kepentingan ilmiah sehingga ilmu ataupun informasi yang diperoleh menjadi bahan informasi yang membutuhkannya untuk mengadakan penelitian lanjutan.

5. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi data yang dapat dimanfaatkan dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan yang dinilai perlu untuk mengembangkan perusahaan di periode mendatang.

